



PENDAMPINGAN PEMENUHAN AKSES JAMBAAN SEHAT BERBASIS MASYARAKAT DI DESA PASAR PEDATI DAN DESA PONDOK KELAPA WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEKIK NYARING KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Oleh:

Agus Widada¹, Jubaidi², Mualim³, Yusmidiarti⁴, Dino Sumaryono⁵

^{1,2,3,4}Poltekkes Bengkulu

⁵Puskesmas Sidodadi

E-mail: ¹agus.widada@yahoo.com

Article History:

Received: 10-11-2023

Revised: 16-11-2023

Accepted: 19-12-2023

Keywords:

Pemberdayaan

Masyarakat

ODF

Abstract: Upaya peningkatan perilaku higiene dan peningkatan akses sanitasi terus di kembangkan. Penerapan konsep *Community Led Total Sanitation (CLTS)* salah satunya, CLTS adalah sebuah konsep dengan pendekatan promosi dengan memfasilitasi masyarakat untuk menerapkan sanitasi lingkungan yang baik dengan fokusnya tidak buang air besar sembarangan. Tingginya prevalensi diare diantaranya disebabkan karena akses jamban sehat. Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring masih ada dua desa yang mempunyai akses jamban sehat yang masih kurang. Di Desa pasar Pedati masih sebanyak 46 KK dan di Desa Pondok Kelapa masih ada 8 KK yang belum memiliki jamban sehat. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka menuju desa bebas buang air besar sembarang di Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring yaitu dengan cara kombinasi pemicuan dan pemberian stimulant untuk pembangunan jamban Keluarga yang dilaksanakan oleh Tim Pengabmas dari Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Puskesmas Pekik Nyaring, Perangkat Desa Pasar Pedati dan Desa Pondok Kelapa, dan masyarakat desa Pasar Pedati dan Pondok Kelapa yang belum mempunyai atau yang memiliki jamban yang belum memenuhi syarat kesehatan.

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Di Desa Pondok Kelapa telah terbangun WC komunal dan WC keluarga dengan 100% dana desa. Sedangkan untuk Desa Pasar Pedati telah terbangun 25 WC yang terdiri dari perbaikan WC keluarga 17 titik dan WC umum 1 pintu enam buah, dan 1 WC dua pintu 1 buah. Dengan terbangunnya sarana jamban ini maka akses jamban sehat sudah tercapai 100%



PENDAHULUAN

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) atau *Community Led Total Sanitation (CLTS)* merupakan program nasional yang dibuat oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan tujuan memperbaiki sanitasi dasar masyarakat yang meliputi : setiap individu atau komunitas mempunyai akses terhadap sarana sanitasi dasar sehingga dapat mewujudkan komunitas yang bebas dari buang air sembarang tempat/*Open Devecation Free (ODF)*; setiap rumah tangga telah menerapkan pengelolaan air minum dan makanan yang aman di rumah tangga; setiap rumah tangga adan sarana pelayanan umum dalam suatu komunitas tersedia fasilitas cuci sehingga semua orang mencuci tangan dengan benar; dan setiap rumah tangga mengelola limbah dengan benar. Tujuannya adalah terciptanya lingkungan yang bersih dan terbebasnya masyarakat dari penyakit yang disebabkan oleh lingkungan. (Kepmenkes RI, 2008)

Upaya peningkatan perilaku higiene dan peningkatan akses sanitasi terus di kembangkan. Penerapan konsep *Community Led Total Sanitation (CLTS)* salah satunya, *CLTS* adalah sebuah konsep dengan pendekatan promosi dengan memfasilitasi masyarakat untuk menerapkan sanitasi lingkungan yang baik dengan fokusnya tidak buang air besar sembarangan. Belajar dari pengalaman pelaksanaan *Community Led Total Sanitation (CLTS)* dan program /sanitasi lainnya, *CLTS* di Indonesia kemudian mengalami berbagai evaluasi dan penyesuaian. *CLTS* yang lebih fokus pada perilaku *stop BABS* dengan strategi di peningkatan kebutuhan sanitasi kemudian di evaluasi dan dikembangkan dengan menambahkan 4 (empat) perubahan perilaku, diarahkan pelaksanaannya dengan enam strategi, dan dinamakan STBM.

Hasil studi pendahuluan yang dilaksana oleh Tim Pengabdian Masyarakat di Puskesmas Pekik Nyaring Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah ada beberapa permasalahan yang ditemukan. Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Tahun 2020 sd 2022 terjadi peningkatan kejadian diare. Pada tahun 2020 sebanyak 73 kasus, tahun 2021 sebanyak 84 kasus dan tahun 2022 antara Bulan Januari - Juli sebanyak 88 kasus.. Tingginya prevalensi diare diantaranya disebabkan karena akses jamban sehat. Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring masih ada dua desa yang mempunyai akses jamban sehat yang masih kurang. Di Desa pasar Pedati masih sebanyak 46 kepala keluarga yang masih buang air sembarangan, mereka mempunyai WC tetapi pralonna dialirkan ke sungai dan laut, sedangkan di Desa Pondok Kelapa masih ada 8 KK yang BAB di sungai.

Hasil koordinasi dengan Puskesmas dan Pemerintah Desa menunjukkan adanya dukungan yang besar dalam mewujudkan tercapainya desa bebas buang air sembarangan. Masyarakat perlu mendapatkan pendampingan agar masyarakat sadar akan pentingnya buang air besar di jamban yang memenuhi persyaratan kesehatan. Dengan pendekatan CLTS diharapkan masyarakat mau membangun jamban sehat. Untuk menumbuhkan peran serta aktif masyarakat Tim Pengabmas dan Pemerintah Desa mendorong masyarakat untuk pembangunan jamban sehat dikerjakan secara bergotong royong dan Tim Pengabdian Kepada masyarakat akan memberikan stimulan berupa cicin beton untuk pembuatan septiktank serta dana lain ditanggung oleh pemerintah desa.

Pendahuluan mencakup latar belakang atas isu atau permasalahan serta urgensi dan rasionalisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan kegiatan dan rencana pemecahan masalah disajikan dalam bagian ini. Tinjauan pustaka yang relevan dan pengembangan hipotesis (jika ada) dimasukkan dalam bagian ini.



METODE

Proses perencanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka menuju desa bebas buang air besar sembarang di Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu dengan cara kombinasi pemicuan dan pemberian stimulant untuk pembangunan jamban Keluarga yang dilaksanakan oleh Tim Pengabmas dari Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Puskesmas Pekik Nyaring, Perangkat Desa Padar Pedati, dan masyarakat Pasar Pedati yang belum mempunyai atau yang memiliki jamban yang belum memenuhi syarat kesehatan.

Adapun rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut :

Jenis Kegiatan	Rencana Institusi yang Terlibat
Advokasi Kepada Pemangku Kepentingan Secara Berjenjang	Tim Dosen, Puskesmas, Dinas Kesehatan, Pemda
Identifikasi Masalah, Kebutuhan dan Analisis Situasi Kesehatan yang ada dimasyarakat	Tim Dosen, Puskesmas, Kepala Desa, Dinas Kesehatan
Melakukan pemicuan tentang Janban Keluarga	Tim Dosen, Puskesmas, Kepala Desa
Membuat komitmen dengan masyarakat dan stakeholder untuk pembangunan jamban sehat	Tim Dosen, Puskesmas dan Masyarakat, Kepala Desa
Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan jamban Sehat	Tim Dosen, Masyarakat, Kepala Desa dan Puskesmas
Evaluasi Keberhasilan Pemanfaatan jamban keluarga	Tim Dosen, Masyarakat, Kepala Desa dan Puskesmas
Verifikasi pemanfaatan jamban keluarga	Tim dari Dinas Kesehatan
Verifikasi Desa Open Devocation Free (ODF)	Puskesmas, Kepala Desa, dan Masyarakat.

HASIL

Pengabdian kepada Masyarakat dimulai dengan melakukan peninjauan di Puskesmas Pekik Nyaring untuk melihat permasalahan kesehatan dan kondisi sanitasi dasar yang ada di Wilayah Puskesmas Pekik Nyaring. Dari hasil peninjauan didapatkan permasalahan di Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring masih ada dua desa yang belum ODF. Hasil kesepakatan dengan dengan pihak Puskesmas pada tahun 2023 kedua desa tersebut akan diselesaikan permasalahan buang air besar sembarangan. Desa Pondok Kelapa masih didapatkan 8 kepala keluarga yang tidak mempunyai jamban keluarga sedangkan Desa Pasar Pedati khususnya di Dusun Sungai Hitam masih ada 46 KK yang buang air sembarangan karena dengan sungai dan dekat dengan laut, Masyarakat sebagian besar mempunyai Jamban tetapi kotoranya dialirkan ke sungai dan sebagian tidak mempunyai jamban dan buang air besar di sungai. Hasil akhir dari pengabdian kepada masyarakat adalah untuk mencapai desa bebas buang air sembarangan.

1. MOU dengan Dinas Kesehatan Bengkulu Tengah

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan tindak lanjut dari



MOU dengan Dinas Kesehatan untuk memperoleh dukungan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan ini selaras dengan program Dinas Kesehatan untuk meningkatkan akses masyarakat dalam pemilihan jamban keluarga sebagai salah satu program Sanitasi Total Berbasis masyarakat (STBM).

2. Koordinasi Dengan Desa

Untuk mendukung pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (Pengabmas)) Tim Pengabmas dari Poltekkes Kemenkes Bengkulu di dampingi oleh tim dari Puskesmas. Pelaksanaan Pengabmas dilaksanakan di Desa Pasar Pedati dan Desa Pondok Kelapa dan dari hasil koordinasi Kepala Desa beserta perangkatnya mendukung sepenuhnya pelaksanaan Pengabmas baik dalam penggerakan masyarakat serta penggalangan dana untuk pembuatan jamban keluarga. Hasil observasi tim dari Poltekkes, Puskesmas dan Desa didapatkan 45 Kepala Keluarga di Desa Pasar Pedati yang mempunyai jamban keluarga yang tidak memenuhi syarat dan yang tidak mempunyai jamban keluarga serta 8 KK di Desa Pondok Kelapa belum mempunyai jamban keluarga.

3. Pemicuan

Proses pemicuan dilaksanakan untuk membangkitkan kemauan warga untuk memiliki jamban keluarga secara mandiri. Pelaksanaan pemicuan dilakukan selama 2 jam dan dilaksanakan secara berulang sampai masyarakat terpicu. Orang yang telah terpicu adalah orang yang tergerak hatinya untuk merubah perilakunya dari buang air senbarang ke perilaku buang air besar di jamban keluarga yang memenuhi syarat.

Narasumber pemicuan adalah Tim dari Puskesmas Sidodadi dan Tim dari Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Materi pelatihan yang diberikan dalam kegiatan pemicuan adalah kebijakan nasional STBM, materi tentang sanitasi lingkungan, pendekatan *Community Led Total Sanitation* (CLTS). Pelaksanaan program pemicuan dilakukan terhadap ibu-ibu, kepala keluarga yang belum mempunyai jamban keluarga dengan mengikutkan perangkat desa.

4. Koordinasi dan Musyawarah Desa

Setelah dilakukan pemicuan berulang-ulang oleh Puskesmas masyarakat belum tergerak untuk membangun jamban sehat maka tim pengabdian masyarakat dari Poltekkes Kemenkes Bengkulu menyusun rencana untuk melakukan musyawarah desa untuk membuat kesepakatan dengan masyarakat desa khususnya di Dusun Sungai Hitam Desa Pasar Pedati yang dikoordinasikan dengan pemerintah desa dan Puskesmas. Hasil musyawarah diperoleh kesepakatan bahwa masyarakat yang belum mempunyai jamban sehat siap membantu dalam pembuatan jamban sehat. Tim Pengabmas dari Poltekkes Kemenkes Bengkulu memberikan stimulant berupa bantuan dana sebesar Rp. 15.000.000,- yang dibelikan cincin sumur dan setiap keluarga mendapatkan 3 buah cincin sumur. Serta bahan lain dan upah ditanggung sepenuhnya oleh pihak desa melalui dana desa yang direvisi sebesar Rp. 116.000.000,-



Foto Musyawarah Desa

5. Pembangunan Jamban Sehat dan Tindak Lanjut dan Pendampingan

Pada tahapan ini, masyarakat yang telah membangun komitmen untuk membangun jamban selanjutnya menyusun rencana tindak lanjut. Dalam RTL ini disusun panitia pembangunan jamban keluarga di Desa Pekik Nyaring, yang terdiri dari Ketua, Bendahara, dan penanggungjawab teknis pembangunan.

Pada awal bulan November 2023 revisi anggaran dana desa baru disetujui oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu Tengah. Selanjutnya pada pertengahan Bulan November 2023 Tim Pengabmas memberikan stimulan pembelian cincin sumur untuk pembangunan jamban. Setiap KK yang mendapatkan 3 buah cincin sumur selanjutnya pelaksanaan pembangunan jamban keluarga di bangun oleh warga dan dibantu oleh tukang serta dana lainnya di tanggung oleh pemerintah desa.



Septiktank yang dibangun



WC komunal di Desa Pondok Kelapa



Jamban umum di dusun Sungai Hitam



Stimulan cincin beton

DISKUSI

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dimulai dengan beberapa tahapan yang dimulai dengan tahapan penjajagan ke lokasi pengabmas, koodinasi dengan pihak terkait, membuat MOU dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah, melakukan pemicuan, pembangunan jamban keluarga dan kegiatan terakhir adalah verifikasi penggunaan jamban keluarga yang telah dibangun. Narasumber pemicuan adalah Tim dari Puskesmas Pekik Nyaring dan Tim dari Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Materi pelatihan yang diberikan dalam kegiatan pemicuan adalah kebijakan nasional STBM, materi tentang samitasi lingkungan, pendekatan Community Led Total Sanitation (CLTS). Pelaksanaan program pemicuan dilakukan terhadap ibu-ibu, kepala keluarga yang belum mempunyai jamban keluarga dengan mengikutkan perangkat desa.

Kegiatan pemicuan ini menggunakan alat pemetaan, transect walk dan demo air yang terkontaminasi. Pada awal pemicuan masih banyak waraga yang belum terpicu untuk membangun jamban. Mereka berasalan tidak mempunyai uang untuk membangun jamban. Ketika ditanyakan bagaimana perasaannya melihat kondisi penyebaran kotoran tersebut, masyarakat merasa tidak nyaman terutama dengan bau yang ditimbulkan dan keberadaan alat yang ada disekitar rumah. Pemicuan kedua dilakukan dengan masyarakat memetakan lokasi rumah masing-masing dan kondisi rumah-rumah yang belum memiliki jamban juga melakukan aktivitas menemukan alur kontaminasi.

Untuk mengukur pemahaman masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup sehat yang berkaitan dengan buang air besar Tim Pengabmas memberikan materi tentang cara buang air besar yang benar, bahaya jika buang air besar sembarangan dampak lingkungan dan dampak kesehatan yang ditimbulkan. Dari hasil pemberian pemahanam maka masyarakat yang kurang mengetahui bahaya mulai timbul pemahaman yang ditunjukkan dari pertanyaan yang disampaikan pemateri dan para peserta memberikan jawaban yang benar.

Kesadaran bahwa masih banyak masyarakat yang air besar sembarangan akan menimbulkan pencemaran lingkungan sudah mulai timbul. Rasa jijik dan merasa bersalah terhadap pencemaran lingkungan dan membuat orang lain tidak nyaman mendorong masyarakat mulai tergerak kesadarannya ununtuk memiliki jamban. Setelah dilakukan diskusi



dan pengarahan yang cukup panjang akhirnya diperoleh kesepakatan semua KK yang belum mempunyai jamban bersedia membangun jamban. Selanjutnya dilaksanakan diskusi untuk menentukan Tim Desa yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pembangunan jamban keluarga.

Hambatan dalam pelaksanaan ini adalah tingkat pengetahuan masyarakat tentang penting jamban keluarga masih kurang, hal ini dapat dilihat kepedulian masyarakat dalam kepemilikan jamban sehat juga kurang. Masyarakat yang tergolong cukup mampupun masih belum membangun jamban sehat dan kotorannya langsung dibuang disungai. Sebagian besar masyarakat Dusun Sungai Hitam berprofesi sebagai nelayan dengan tingkat pendapatan yang tidak menentu sehingga perlu didukung oleh pemerintah untuk penyediaan jamban sehat.

Untuk mewujudkan kepemilikan jamban keluarga yang memenuhi syarat, dari hasil pemicuan yang dilaksanakan masyarakat mulai timbul kesadaran arti pentingnya kepemilikan jamban keluarga sebagai salah satu syarat menjadi rumah sakit sehat. Pada awal diskusi sebageian besar masyarakat yang belum mempunyai jamban keluarga belum mempunyai komitmen untuk membangun jamban dengan alasan tidak mempunyai biaya. Setelah Tim Pengabmas dan Pihak Pemerintah Desa memberikan arahan dan dorongan maka masyarakat bersedia membangun jamban

Hasil musyawarah desa diperoleh kesepakatan jamban yang akan dibangun sebanyak 25 jamban untuk 46 KK yang terdiri dari 19 jamban perorangan dan 6 MCK 1 pintu dan MCK 2 pintu yang digunakan oleh beberapa KK yang berdekatan. Dengan dibangunkannya fasilitas ini dapat digunakan oleh masyarakat dengan harapan tidak ada lagi yang buang air besar sembarangan

Hasil kesepakatan warga tersebut ditindaklanjuti oleh pemerintah desa melalui revisi anggaran desa untuk mendukung pelaksanaan pembangunan jamban sehat. Selanjutnya tim pengabmas Poltekkes menyerahkan stimulant berupa uang sebesar Rp. 15.000.000,- dan hasil kesepakatan warga dan perangkat desa dana stimulant tersebut dibelikan cincin beton untuk pembangunan septictank.

Pada tahap awal pembangunan seluruh warga yang tidak mempunyai jamban atau jambannya sudah rusak untuk membuat lobang septic tank pada setiap rumah. Pembangunan jamban sehat langsung di pimpin oleh Sekdes Desa Pasar Pedati dengan pembagikan cincin beton keseluruh KK dan pembangunan di kerjakan oleh tukang dibantu oleh warga.

Hasil koordinasi dengan pihak Puskesmas Pekik Nyaring dan Pemerintah Desa Pasar Pedati diperoleh kesepakatan pada tanggal pertengahan Desember 2023 dipelaksanaan pembangunan jamban sehat selesai 100% dan selanjutnya akan dilakukan verifikasi pemanfaatan jamban keluarga. Hasil verifikasi jika masyarakat tidak ada lagi yang BABS maka desa Pasar Pedati mendapatkan sertifikat desa ODF

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat secara umum berjalan dengan lancar dan mendapatkan dukungan dari Puskesmas dan Pemerintah Desa dengan simpulan sebagai berikut:

1. Hasil pemicuan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang arti pentingnya perilaku dalam BAB yang sehat.



2. Sebanyak 25 jamban sehat telah dibangun di Desa Pekik Nyaring dan 8 KK di Desa Pondok Kelapa telah memiliki jamban sehat.
3. Hasil akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, masyarakat berubah perilakunya dari BABS menjadi BAB dijamban keluarga.

SARAN

1. Pihak desa dan Puskesmas lebih mengintensifkan kegiatan pemucuan dan selalu mendorong masyarakat untuk merubah perilaku perilaku sehat pada semua pilar STBM terutama pilar 1 sebagai salah satu cara untuk menurunkan kejadian diare.
2. Mendorong masyarakat untuk lebih memahami arti pentingnya kesehatan serta menggali potensi masyarakat untuk mendukung kegiatan STBM serta menjalin kemitraan dengan instansi terkait

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah yang telah menfalitasi pelaksanaan Pengabdian Masyarakat
2. Puskesmas Sidodadi yang telah membantu dan mendampingi masyarakat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.
3. Perangkat Desa dan mastarakat Desa Pekik Nyaring dan Desa Pondok Kelapa yang telah bahu membahu sehingga pengabdian msyarakat sehingga mencapai desa bebas buang air besar sembarangan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Depkes RI. 2008. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 852/MENKES/SK/IX/2008 Tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Jakarta. _____. 2009. Seri Perilaku Hisup Bersih Dan Sehat Di Rumah Tangga.
- [2] Depkes RI Pusat Promosi Kesehatan _____. 2011. Buku Saku Petugas Kesehatan Lintas Diare. Jakarta: Direktorat
- [3] Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. _____.2011. Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare Balita.Jakarta :Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. _____. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Jakarta.
- [4] Puskesmas Sidodadi. 2019. Laporan Tahunan Puskesmas Sidodadi Tahun 2019.
- [5] Kemenkes. Road Map Percepatan Program STBM 2013-2015. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan; 2013.
- [6] WSP. Economic Impact of Sanitation in Indonesia. Indonesia: The World Bank; 2008.
- [7] Sah S, Negussie A. Community led total sanitation (CLTS): Addressing the challenges of scale and sustainability in rural Africa. Desalination. Elsevier B.V.; 2009.
- [8] Kemenkes RI. Kurikulum dan Modul Pelatihan STBM bagi Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan di Indonesia. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan; 2013.
- [9] Kasjono, H. S., Pujiyati, N. E., & Widyantoro, W. (2017). Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Melaksanakan 5 Pilar STBM di Sorowajan Bantul. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2).